

**PENERAPAN TEKNOLOGI ABSENSI ONLINE BERBASIS ANDROID
SEBAGAI IMPLIKASI E-GOVERNMENT DI DINAS TANAMAN
PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN KONAWA SELATAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Muksid Pranoto
NPP 32.0944

Asdaf Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email:

32.0944@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Ika Sartika, MT

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Manual attendance systems in local government offices still dominate, creating issues such as unexcused absences, data manipulation, and lack of efficiency and transparency. This contradicts the spirit of SPBE (Electronic-Based Government System). **Purpose:** This study analyzes the implementation of Android-based online attendance as an implication of e-Government in the Department of Food Crops and Horticulture of South Konawe Regency. **Method:** Descriptive qualitative method with data collected via interviews, observation, and documentation. Thematic analysis was conducted with the help of NVivo 12 Plus. **Result:** The 'Absen Konsel' application improves administrative attendance processes but faces network issues, low digital literacy, and limited technical guidance. Regulatory support and leadership commitment are enabling factors. **Conclusion:** To optimize the e-Government implementation, it is crucial to improve digital infrastructure, human resource capacity, and promote adaptive work culture.

Keywords: E-Government, Online Attendance, Android Technology, NVivo, SPBE

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Sistem absensi manual masih mendominasi di instansi pemerintah daerah yang menyebabkan ketidakhadiran tanpa alasan, manipulasi data, serta kurangnya efisiensi dan transparansi. Hal ini bertentangan dengan semangat SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan absensi online berbasis Android sebagai implikasi e-Government di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Konawe Selatan. **Metode:** Pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus.

Hasil: Aplikasi 'Absen Konsel' membantu administrasi kehadiran pegawai, namun belum optimal karena keterbatasan jaringan, rendahnya literasi digital, dan kurangnya pendampingan teknis. Dukungan regulasi dan komitmen pimpinan menjadi faktor pendukung. **Kesimpulan:** Optimalisasi e-Government memerlukan perbaikan infrastruktur digital, peningkatan kapasitas SDM, dan pembangunan budaya kerja adaptif terhadap teknologi.

Kata kunci: E-Government, Absensi Online, Teknologi Android, NVivo, SPBE

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 telah mendorong semua sektor kehidupan untuk bertransformasi secara digital, termasuk sektor pemerintahan. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan dan regulasi strategis, seperti Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Strategi Nasional Pengembangan e-Government, telah menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menjadi langkah konkret untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, efisien, dan akuntabel.

Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua perangkat daerah siap mengimplementasikan SPBE secara optimal. Salah satu permasalahan krusial yang masih sering ditemukan adalah sistem absensi manual pegawai yang rentan manipulasi, tidak efisien, dan tidak mendukung penegakan disiplin aparatur. Hal ini menjadi kontradiksi terhadap semangat reformasi birokrasi yang mengedepankan akuntabilitas dan penggunaan teknologi digital dalam manajemen kepegawaian.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (DTPHP) Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu perangkat daerah yang berinisiatif menerapkan sistem absensi online berbasis Android melalui aplikasi 'Absen Konsel'. Inovasi ini hadir untuk meningkatkan efisiensi administrasi kehadiran, akurasi data, serta mendukung proses evaluasi kinerja secara real-time. Namun, dalam praktiknya, aplikasi ini masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan infrastruktur jaringan internet di wilayah pelosok, rendahnya literasi digital pegawai, serta minimnya dukungan teknis berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi implementasi teknologi absensi online sebagai salah satu bentuk nyata SPBE di tingkat daerah. Fokus utama penelitian adalah pada proses penerapan, faktor penghambat dan pendukung, serta strategi penguatan penggunaan teknologi digital dalam mendukung peningkatan kinerja aparatur dan reformasi birokrasi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Transformasi digital dalam pemerintahan melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) telah menjadi arah utama reformasi birokrasi nasional. Meski demikian, tidak semua sektor dan instansi pemerintah daerah mampu mengikuti ritme tersebut dengan kecepatan dan kesiapan yang setara. Salah satu area yang kerap terabaikan dalam kajian implementasi SPBE adalah sektor teknis seperti pertanian dan hortikultura, yang justru memiliki posisi strategis dalam pembangunan daerah. Penelitian tentang e-Government lebih sering memfokuskan perhatiannya pada sektor pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, atau kependudukan, yang memiliki kontak langsung dengan masyarakat luas. Sebaliknya, sektor teknis sering dianggap sebagai pelengkap, padahal efektivitas administrasi internalnya sangat memengaruhi produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti aplikasi absensi online umumnya menitikberatkan pada evaluasi teknis sistem dan pengalaman pengguna di wilayah perkotaan dengan infrastruktur teknologi yang relatif baik. Hal ini menimbulkan kesenjangan pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi oleh instansi daerah yang berada di wilayah dengan keterbatasan jaringan, sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan digital. Dalam konteks ini, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti implementasi absensi online berbasis Android sebagai bagian dari SPBE dalam instansi sektor pertanian di daerah seperti DTPHP Kabupaten Konawe Selatan. Padahal, instansi ini telah menerapkan aplikasi “Absen Konsel” yang merupakan inovasi lokal dalam pengelolaan kehadiran pegawai berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerapan aplikasi tersebut secara mendalam dari aspek kebijakan, teknis, dan sosial-organisasi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang menjadi rujukan dan pembanding antara lain:

1. **Safuan & Rahman (2021)** – Meneliti sistem Klik ASN berbasis Android di Kabupaten Majalengka. Hasilnya efektif meningkatkan kedisiplinan pegawai, tetapi terganggu dengan jaringan dan kurangnya pelatihan teknis.
2. **Wahyuni (2020)** – Fokus pada implementasi e-Government di Dinas Kependudukan. Ia menemukan pentingnya sosialisasi berkelanjutan dan peran pimpinan dalam memastikan adopsi teknologi.
3. **Susanto (2019)** – Menganalisis kendala dalam transformasi digital pada instansi daerah yang meliputi keterbatasan anggaran dan rendahnya literasi digital.
4. **Indrajit (2006)** dan **Moon (2008)** – Mengembangkan teori keberhasilan e-Government melalui pendekatan lima elemen: support, capacity, value, willingness, dan local culture, yang digunakan juga dalam penelitian ini.
5. **Hasibuan & Yunita (2022)** – Menganalisis faktor organisasi dan individu dalam implementasi aplikasi kepegawaian berbasis digital. Ditemukan bahwa motivasi dan keterampilan ASN sangat berpengaruh terhadap keberhasilan teknologi.

Penelitian ini membedakan diri dengan menggabungkan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis teknologi analisis data tematik (NVivo) dan fokus pada sektor pertanian daerah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam beberapa aspek yang signifikan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berbeda dari penelitian oleh Arfan Bakhtiar dkk. (2010) dan Mohammad Setiawan & Hana Catur Wahyuni (2023) yang menerapkan metode SERVQUAL dan model kuantitatif melalui kuesioner dalam konteks pelayanan di sektor energi dan restoran, penelitian ini mengaplikasikan metode SERVQUAL secara kualitatif deskriptif, yang memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap pengalaman dan persepsi pengguna layanan di Mall Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Ketapang. Selain itu, dibandingkan dengan penelitian Lina Volodzkiene dkk. (2023) yang menyoroti kualitas layanan publik dalam konteks negara maju dengan pendekatan wawancara, penelitian ini berfokus pada wilayah rural terpencil di Indonesia yang memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas layanan. Kebaruan lainnya terletak pada kontribusi praktis yang dihasilkan, yaitu rekomendasi berbasis temuan lapangan untuk peningkatan kualitas layanan publik yang mencakup responsivitas ASN, optimalisasi teknologi informasi, hingga penguatan sinergi antarinstansi di tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai evaluasi kualitas layanan publik berbasis metode SERVQUAL, khususnya dalam konteks daerah terpencil yang belum banyak mendapat perhatian dalam kajian akademik.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah (novelty) dalam beberapa aspek penting. Pertama, secara kontekstual, penelitian ini mengkaji penerapan sistem absensi online berbasis Android dalam sektor teknis pemerintahan daerah yang selama ini kurang diperhatikan, yaitu Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Konawe Selatan. Kedua, dari sisi pendekatan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis tematik berbantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus. Ini merupakan pendekatan yang relatif baru dalam studi-studi administrasi publik di tingkat daerah, yang umumnya masih mengandalkan teknik analisis manual.

Ketiga, penelitian ini menyatukan perspektif kebijakan, teknis, dan sosial-kultural untuk memahami implementasi e-Government secara lebih holistik. Banyak studi sebelumnya hanya menitikberatkan pada aspek teknis sistem atau pengalaman pengguna secara individual. Penelitian ini justru berusaha memahami konteks organisasi, tantangan struktural, dan nilai-nilai lokal yang memengaruhi keberhasilan adopsi teknologi. Keempat, melalui pengujian terhadap teori lima elemen dari Indrajit dan Moon, penelitian ini memberikan sumbangan empiris bagi pengembangan model keberhasilan e-Government yang lebih adaptif terhadap realitas lokal Indonesia.

1.5. Tujuan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif penerapan teknologi absensi online berbasis Android sebagai bagian dari pelaksanaan SPBE di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Konawe Selatan. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis proses implementasi aplikasi absensi “Absen Konsel” dan dampaknya terhadap efisiensi administrasi kepegawaian; (2) mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan teknologi tersebut dari perspektif kebijakan, teknis, dan budaya organisasi; dan (3) merumuskan strategi peningkatan keberhasilan penerapan sistem ini dalam rangka mendukung transformasi digital pemerintahan daerah yang berkelanjutan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan delapan informan utama yang terdiri atas kepala dinas, kepala bidang, operator aplikasi, dan pegawai pengguna sistem. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi di lingkungan kantor dan dokumentasi terhadap regulasi serta laporan kepegawaian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk mengorganisir data, mengidentifikasi tema-tema utama, serta memvisualisasikan relasi antar-kode yang muncul dalam proses wawancara.

Dalam menganalisis data, peneliti mengacu pada teori lima elemen keberhasilan e-Government (support, capacity, value, willingness, dan local culture) untuk menilai sejauh mana aplikasi absensi online ini memenuhi indikator keberhasilan implementasi digitalisasi administrasi publik. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan ulang kepada informan kunci terhadap hasil interpretasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Partisipasi dalam Perencanaan

Partisipasi dalam tahap perencanaan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana pegawai dan stakeholder internal instansi dilibatkan sejak awal dalam proses implementasi suatu kebijakan atau inovasi. Dalam konteks penerapan aplikasi absensi online “Absen Konsel” di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (DTPHP) Kabupaten Konawe Selatan, partisipasi pegawai dalam tahap perencanaan menunjukkan keterlibatan yang bersifat selektif dan terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, diketahui bahwa perencanaan sistem absensi online sebagian besar disusun oleh tim teknis dan pejabat struktural, sementara pegawai pelaksana atau pengguna akhir hanya dilibatkan pada tahap sosialisasi awal.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tidak secara aktif terlibat dalam penyusunan konsep, fitur, maupun kebijakan teknis yang mengatur operasional sistem. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan masih cenderung top-down, di mana aspirasi dan masukan dari pegawai pelaksana belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam menyusun rancangan sistem. Meskipun ada upaya konsultatif melalui rapat dinas atau forum diskusi, namun tingkat partisipasinya masih berada pada level informasi, belum sampai pada tahap kolaboratif atau partisipatif murni. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan persepsi antara pengambil kebijakan dengan pelaksana, serta mengurangi rasa memiliki (sense of belonging) terhadap aplikasi yang dikembangkan.

Namun demikian, adanya forum internal dan diskusi informal antara pegawai muda dan tim IT mencerminkan bahwa meski tidak formal, terdapat saluran partisipasi alternatif yang tumbuh dari inisiatif individu. Hal ini menjadi modal sosial yang penting apabila ingin meningkatkan partisipasi dalam perencanaan sistem ke depan. Agar partisipasi dalam tahap perencanaan dapat lebih optimal, penting bagi instansi untuk membentuk tim lintas fungsi yang melibatkan pegawai dari berbagai tingkatan serta membuka ruang dialog aktif sebelum sistem dikembangkan.

3.2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan mencakup keterlibatan aktif pegawai dalam mengoperasikan, menyesuaikan, dan mendukung keberlangsungan aplikasi absensi online dalam rutinitas kerja sehari-hari. Dalam pelaksanaan aplikasi “Absen Konsel”, mayoritas pegawai menunjukkan respons positif dan keterlibatan yang cukup baik, terutama di kalangan pegawai usia muda yang sudah terbiasa menggunakan perangkat digital. Pegawai secara rutin menggunakan aplikasi untuk merekam kehadiran, mengakses data, dan menyampaikan kendala teknis kepada tim pengelola. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi telah diinternalisasi sebagai bagian dari sistem kerja yang baru.

Namun, terdapat pula hambatan partisipasi pada tahap ini. Beberapa pegawai merasa kesulitan menggunakan aplikasi karena keterbatasan kemampuan teknis, khususnya pada kelompok pegawai yang sudah lanjut usia atau tidak terbiasa menggunakan smartphone. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan sinyal dan error sistem juga menjadi faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan. Meski demikian, sebagian besar pegawai tetap berusaha menyesuaikan diri dengan sistem baru karena adanya tekanan administratif serta imbauan dari pimpinan.

3.3 Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil adalah fase di mana pegawai terlibat dalam penggunaan data atau informasi yang dihasilkan dari sistem sebagai dasar pengambilan keputusan, pelaporan, atau evaluasi kinerja. Dalam konteks ini, hasil dari aplikasi absensi online tidak hanya digunakan oleh tim kepegawaian tetapi juga dimanfaatkan oleh pimpinan dalam menilai kedisiplinan dan produktivitas pegawai. Data kehadiran secara otomatis terintegrasi dalam sistem rekapitulasi bulanan, yang selanjutnya digunakan untuk keperluan tunjangan kinerja dan evaluasi rutin.

Pegawai menyadari bahwa data kehadiran mereka berimplikasi langsung terhadap hak administratif dan tunjangan. Oleh karena itu, tingkat kesadaran terhadap pentingnya validitas data cukup tinggi. Hal ini menjadi motivasi utama dalam menjaga partisipasi yang konsisten. Akan tetapi, belum semua pegawai diberdayakan untuk memanfaatkan data ini sebagai bahan refleksi atau umpan balik bagi peningkatan kinerja individu. Informasi yang dihasilkan lebih banyak dikelola oleh bagian kepegawaian dan belum sepenuhnya disosialisasikan dalam forum evaluasi internal.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil juga belum menyentuh aspek partisipatif dalam perbaikan sistem. Misalnya, hanya sebagian kecil masukan dari pengguna yang benar-benar ditindaklanjuti dalam bentuk revisi atau pengembangan fitur aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belum menjadi siklus berkelanjutan, melainkan bersifat linier. Untuk itu, perlu dibangun mekanisme umpan balik dua arah yang memungkinkan pegawai menjadi bagian dari sistem pemantauan dan evaluasi, bukan hanya sebagai pengguna pasif.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi absensi online “Absen Konsel” di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Konawe Selatan merupakan inovasi yang efektif dalam mendorong digitalisasi administrasi kepegawaian. Aplikasi ini berhasil menciptakan sistem absensi yang lebih objektif, transparan, dan efisien dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Keunggulan aplikasi ini terletak pada kemampuannya merekam data kehadiran secara real-time dengan dukungan GPS dan kamera wajah, yang meminimalisasi potensi manipulasi. Selain itu, sistem ini terintegrasi langsung dengan basis data internal, sehingga proses rekapitulasi kehadiran dan pelaporan menjadi lebih cepat dan akurat, terutama bagi bagian kepegawaian dan pimpinan dalam mengambil keputusan.

Namun, keberhasilan teknologi ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang ditemukan di lapangan. Tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur jaringan internet, terutama di lokasi kerja terpencil seperti balai penyuluh di kecamatan. Masalah ini menghambat sinkronisasi data secara real-time dan menyebabkan beberapa pengguna mengalami kegagalan input kehadiran meskipun telah mengikuti prosedur. Di samping itu, rendahnya literasi digital, khususnya di kalangan pegawai berusia lanjut, turut memengaruhi tingkat adopsi teknologi. Tidak semua pegawai mampu memahami teknis penggunaan aplikasi secara mandiri, sehingga mereka cenderung bergantung pada rekan kerja yang lebih paham. Masih minimnya pelatihan teknis dan tidak adanya sistem pendampingan resmi juga memperparah hambatan ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan sekadar masalah penyediaan teknologi, melainkan juga kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung yang berkelanjutan.

Selain itu, dari sisi partisipasi dan budaya organisasi, ditemukan bahwa proses implementasi masih bersifat top-down dan belum sepenuhnya melibatkan pengguna dalam tahapan perencanaan dan evaluasi sistem. Partisipasi pegawai paling dominan terjadi pada tahap pelaksanaan karena berkaitan langsung dengan kewajiban administratif. Namun, kurangnya pelibatan dalam tahap perencanaan membuat beberapa pengguna merasa bahwa sistem yang diterapkan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan praktis mereka. Data kehadiran yang dihasilkan dari aplikasi juga belum secara maksimal dimanfaatkan sebagai dasar refleksi kinerja pegawai secara menyeluruh, melainkan hanya digunakan untuk keperluan administratif seperti pencairan tunjangan. Temuan ini menunjukkan bahwa agar teknologi benar-benar berfungsi sebagai alat transformasi organisasi, maka pendekatan partisipatif, peningkatan literasi digital, dan pembangunan budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi harus menjadi fokus utama dalam penguatan SPBE di daerah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan teknologi absensi online berbasis Android sebagai implikasi e-Government di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Konawe Selatan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam manajemen kehadiran aparatur sipil negara telah menunjukkan dampak positif, namun belum sepenuhnya optimal. Implementasi aplikasi “Absen Konsel” menjadi langkah nyata dalam mendukung program Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di tingkat daerah. Aplikasi ini terbukti mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam pencatatan data kehadiran pegawai, sekaligus mempermudah proses monitoring oleh atasan secara real-time

Namun demikian, keberhasilan penerapan teknologi ini masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain berupa keterbatasan jaringan internet di wilayah kerja terpencil, rendahnya literasi digital di kalangan sebagian pegawai, belum tersedianya sistem pelatihan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan, serta minimnya pelibatan pengguna dalam proses perencanaan dan evaluasi sistem. Kendala ini menunjukkan bahwa teknologi bukan satu-satunya penentu keberhasilan digitalisasi birokrasi, melainkan juga kesiapan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dukungan regulasi, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pelaksanaan SPBE harus dipahami sebagai proses multidimensional yang menuntut integrasi antara aspek teknis, manusia, dan institusional.

Dengan demikian, untuk mewujudkan implementasi SPBE yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pemerintah daerah, diperlukan upaya yang lebih strategis dan komprehensif. Pemerintah daerah perlu memperkuat infrastruktur digital yang merata hingga ke unit kerja paling bawah, mengadakan pelatihan literasi digital secara berkala bagi seluruh pegawai, menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait penggunaan aplikasi absensi, serta mendorong terciptanya budaya kerja digital yang inklusif dan kolaboratif. Partisipasi aktif pegawai dalam setiap tahapan implementasi juga harus ditingkatkan agar sistem yang dikembangkan benar-benar menjawab kebutuhan lapangan dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan digitalisasi birokrasi tidak hanya terletak pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kapasitas dan komitmen semua elemen organisasi dalam mengelolanya secara bijak dan partisipatif.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini melibatkan sejumlah informan kunci yang berperan penting dalam proses penerapan teknologi absensi online di lingkungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Konawe Selatan, termasuk pimpinan instansi, staf teknis, serta pegawai pengguna aplikasi. Peneliti secara aktif melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi kebijakan yang relevan, sehingga data yang dikumpulkan merepresentasikan realitas implementasi secara faktual. Dengan pendekatan partisipatif ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator yang menangkap dinamika organisasi secara menyeluruh, sehingga menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan kontekstual.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Arah penelitian di masa mendatang dapat dikembangkan dengan menjangkau wilayah dan sektor yang lebih luas, khususnya instansi pemerintahan lain di kabupaten atau provinsi berbeda, agar dapat dilakukan perbandingan komprehensif tentang pola adopsi dan keberhasilan SPBE di berbagai konteks geografis dan sektoral. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau mixed method dapat digunakan untuk mengukur secara lebih terstruktur pengaruh penggunaan aplikasi digital terhadap kinerja dan produktivitas pegawai. Penelitian ke depan juga penting untuk mengintegrasikan kajian tentang keamanan data, privasi pengguna, dan aspek hukum dalam implementasi sistem digital pemerintahan, guna memperkuat ekosistem transformasi digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga akhir penulisan. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh jajaran Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Konawe Selatan atas kerjasama, waktu, dan informasi berharga yang telah diberikan. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan doa, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. dan Roikan. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group
- Abdussamad, Z (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif., osf.io, <https://osf.io/preprints/juwxn/>
- A Muri Yusuf. (2017) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Gatto, PA, & Awangga, RM (2023). Pengelompokan Kedisiplinan Pegawai Berdasarkan Absensi Menggunakan Algoritma K-Means., books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AUu5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+absensi+online&ots=ABoZzbGoiC&sig=POT5b_N9B40DtD2L794ItqwzZ1c
- Indrajit, R. E. (2006). *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. CV Andi Offset.
- KEMENPANRB. (2024) *Buku Laporan Pelaksanaan dan Pemantauan Hasil Evaluasi SPBE 2024*. Jakarta: KEMENPANRB. Available at: <https://www.menpan.go.id/site/download/category/629-buku-laporan-pelaksanaan-pemantauan-dan-evaluasi-spbe> (Accessed: 26 October 2024).
- Nugroho, Eko, Dr, Ir. 2008. *Sistem Informasi Manajemen : Konsep, Aplikasi dan Perkembangannya*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Pahleviannur, MR, Grave, A De, Saputra, DN, & ... (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*, books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=thZkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT5&dq=buku+metode+penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=8ijwWyhAKy&sig=g-QMJgjS9FNQYOMxjTnKg8fyl-E>
- Rahadi, Dedi Rianto, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial Nvivo*, (PT. Filda Fikrindo, 2020).
- Richardus Eko Indrajit. *Electronic Government*. PREINEXUS. Vol. 1, 2021
- Rahardjo, B. (2020). *E-Government: Tantangan dan Solusi di Era Digitalisasi*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Rahman, F (2018). *Teori Pemerintahan.*, books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-vdqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=buku+pemerintahan&ots=Z_ICz_7U5J&sig=HZ48qWLbjxB-VO8ppYBLpmgESHg
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,(Bandung , Alfabeta, 2016).
- Priyatni, Endah Tri, Ani Wilujeng Suryani, Rifka Fachrunnisa, AchmadSupriyanto, Imbalan Zakaria, *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif NVIVO Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, Dan Triangulasi*, (malang, 2020).
- Sadikin, A, & Wiranda, N (2022). *Sistem informasi manajemen.*, digilib.iain-palangkaraya.ac.id, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3890>
- Siregar, A. (2019). *Manajemen Teknologi Informasi untuk Tata Kelola Pemerintahan*. Jakarta: Gramedia.
- Aderizal, SA, & Syamsir, S (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Online (Abon) Berbasis Aplikasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten *Jurnal Pendidikan Tambusai*, jptam.org, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10448/8376>
- Ambia, N. (2018) '*Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas*', *Jurnal Publik Reform*, Undhar Medan, pp. 214–262.
- Arfan Bakhtiar, Aries Susanty, & Fildariani Massay. (2010). Analisis Kualitas Pelayanan Yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pelanggan Menggunakan Metode Servqual Dan Model Kano (Studi Kasus: PT. Pln Upj Semarang Selatan). *Jati Undip*, 5, 77–84.

Yusuf, A (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM ABSENSI ANDROID DI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN HALMAHERA TENGAH., eprints.ipdn.ac.id, <http://eprints.ipdn.ac.id/9482/>

Widari, B, Firmansyah, M, & ... (2023). Efektivitas Penerapan Absensi Online Berbasis Gps Dalam Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pegawai Di Setda Kota Mataram. Jurnal Oportunitas ..., jurnal.fe.unram.ac.id, <http://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/oportunitas/article/view/550>

Fuady, S (2023). Konsep Dasar Dan Peran Sistem Informasi Manajemen. Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI), jurnal.insanprimamu.ac.id, <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/361>

Undang-Undang 1945 Pasal 28F Tentang Hak Penggunaan TI

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN)

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government

Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

Peraturan Bupati Konsel Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Konawe Selatan



